

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses “memanusiakan manusia” dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya (dalam Ibrahim, 2000: 3). Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin baik kualitas pendidikan maka akan semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan begitu pula sebaliknya. (Rusmini, 2017:80). Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan ini terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan, sehingga

dalam pembelajaran guru harus menemukan metode dan pendekatan yang baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Sekolah merupakan tempat melaksanakan proses pembelajaran secara formal. Di sekolah terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah tentunya harus direncanakan secara matang. Oleh karena itu diperlukan sebuah pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran. Dengan adanya pedoman, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik. Proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang diturunkan oleh pusat. Kurikulum dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan Kurikulum tersebut didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Karena tidak bisa dipungkiri perubahan di dunia saat ini sangatlah cepat di segala bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan kesiapan untuk menghadapi setiap perubahan yang ada.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum di Sekolah Menengah Pertama adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Raga, dkk (2006:1), Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta keyakinan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Menurut Leonard (dalam Rahmad, 2016:71) mengemukakan

bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia. Jadi dari pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep sosial yang berhubungan dengan geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Serta IPS memegang pembelajaran tentang hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Susanto (2014: 6-7) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. IPS bukan hanya mengajarkan pengetahuan sosial secara konsep keilmuan, tetapi juga makna dari konsep-konsep ilmu sosial, kemaslahatan kehidupan manusia, berbagai kemampuan yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya dan lebih menekankan pada pendidikan sesama tentang sosial kemasyarakatan. IPS merupakan bagian penting dalam menghadapi masalah kehidupan sosial yang terjadi pada setiap manusia dan masyarakat dalam kehidupan. Kehidupan masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat. Siswa juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya,

memahami perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan social yang majemuk dan heterogen (Rismayani, dkk, 2020:10). Menurut Susanto (dalam Putra, 2019:43) mengemukakan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksi dalam masyarakat. IPS sebagai mata pelajaran di SD memiliki tujuan untuk membantu siswa mengetahui perannya sebagai salah satu anggota masyarakat, mengembangkan potensi agar peka terhadap masalah sosial, serta sebagai warga negara baik dan bertanggung jawab.

Indikator dari tercapainya tujuan pembelajaran IPS di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar IPS siswa. Menurut Slameto (2003:2), bahwa belajar ialah “Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pendapat tersebut menekankan bahwa belajar merupakan suatu bentuk usaha untuk perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan Harahap (dalam Djamarah, 1994), berpendapat bahwa prestasi adalah “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa prestasi merupakan sebuah penilaian yang berisi unsur perkembangan dan kemajuan siswa dalam pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS merupakan penilaian dari suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam kegiatan belajar IPS. Dalam proses pembelajaran IPS di sekolah tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor internal maupun eksternal dari siswa. Beberapa faktor tersebut misalnya konsep diri, motivasi belajar dan minat belajar siswa.

Konsep diri merupakan suatu konsep yang dimiliki oleh seorang individu tentang dirinya sendiri, serta menjadi pedoman seseorang dalam bertindak. Konsep diri merupakan salah satu variabel yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hartuti (2015) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa konsep diri memberikan peran yang signifikan terhadap prestasi belajar Fisika. Konsep diri menjadi faktor yang mendorong seseorang dalam memutuskan suatu pembelian, dimana dalam diri seseorang memiliki kebutuhan, dan kepuasan yang dimilikinya, sehingga hal ini membentuk perilaku konsumtif individu. Hurlock (1994) mengemukakan beberapa kondisi yang mempengaruhi konsep diri pada masa kanak-kanak, yaitu: kondisi fisik, bentuk tubuh, nama dan julukan, status sosial ekonomi, lingkungan kampus, dukungan sosial, keberhasilan dan kegagalan, seks dan inteligensi, sedangkan kondisi yang mempengaruhi konsep diri pada masa remaja, yaitu: usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, kreatifitas, dan cita-cita.

Selanjutnya motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi mahasiswa untuk mendayagunakan potensi-

potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Hal ini juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Triarisanti dan Pupung (2019) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, anatara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi belajar, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orang tua) yang mengawasinya. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar (prestasi belajar) yang diharapkan (Aunurrahman, 2011).

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, dimana minat termasuk faktor intern dalam psikologis siswa. Adanya minat belajar yang baik yang terdapat dalam diri siswa, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar atau prestasi siswa. Hal ini juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2017) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki

minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Slameto (2003:180) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Kontribusi konsep diri, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa di sekolah sangat penting untuk diteliti. Mengingat realita pembelajaran IPS di SMP N 1 Mengwi terlihat bahwa guru kurang memperhatikan konsep diri, motivasi belajar, dan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Mengwi, terlihat bahwa materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS cenderung hanya berupa sajian konsep yang terdapat dalam buku ajar atau LKS sehingga pengetahuan siswa cenderung hanya sebatas pada materi yang terdapat pada buku LKS. Pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah terkesan masih

kaku, kurang fleksibel, berisi hafalan dan membosankan bagi siswa. Sebagian siswa dianggap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga, siswa cenderung merasa bosan, jenuh, malas untuk belajar, siswa kurang termotivasi karena siswa menganggap mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga konsep diri, motivasi belajar, dan minat belajar siswa menjadi kurang optimal.

Rendahnya konsep diri, motivasi belajar, dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP N 1 Mengwi dapat dilihat dari Nilai Tahun Pelajaran 2019/2020, Semester Ganjil masih dibawah rata- rata siswa kelas VII hanya mencapai 63,25, sedangkan nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa sebesar 67, rata- rata siswa kelas VIII hanya mencapai 65,49, sedangkan nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa sebesar 69 dan rata- rata siswa kelas IX hanya mencapai 66,45, sedangkan nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa sebesar 70

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Mengwi

No	Kelas	Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Nilai Rata- rata Capaian Siswa
1	VII	67	63,25
2	VIII	69	65,49
3	IX	70	66,45

Sumber: Dokumen Nilai SMP N 1 Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020

Fakta ini bisa diartikan bahwa siswa SMP N 1 Mengwi memiliki rendahnya kontribusi konsep diri, motivasi belajar, dan minat belajar siswa sehingga nilai yang mereka peroleh berada dibawah standar KKM.

Padahal konsep diri, motivasi belajar dan minat belajar merupakan salah kunci pokok dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini terbukti dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Ardianti (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa: konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama

maupun terpisah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosialiswa di SMP Negeri di Kabupaten Serang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2017) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso dengan kontribusi sebesar 47,57%.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa konsep diri, motivasi belajar dan minat belajar memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar IPS siswa. Seberapa besar kontribusi dari konsep diri, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP N 1 Mengwi belum pernah dilakukan penelitian. Padahal hal ini sangat penting untuk dilakukan, dikarenakan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan prestasi belajar IPS siswa di sekolah.

Mengingat pentingnya informasi tentang seberapa besar kontribusi dari konsep diri, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP N 1 Mengwi, maka pada penelitian ini akan mengangkat judul tentang Kontribusi Konsep Diri, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP N 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat disampaikan berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

Realita pembelajaran IPS di SMP N 1 Mengwi terlihat bahwa guru kurang memperhatikan konsep diri, motivasi belajar, dan minat belajar siswa. Hal ini

menyebabkan prestasi belajar siswa kurang optimal. Dalam proses pembelajaran, guru cenderung hanya terfokus pada penyampaian materi di depan kelas. Suasana kelas terlihat monoton dan siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga minat belajar siswa pun cenderung rendah.

Selain itu permasalahan yang juga terjadi adalah: 1) belum diketahuinya seberapa besar kontribusi konsep diri terhadap prestasi belajar IPS siswa, 2) belum diketahuinya seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa, 3) belum diketahuinya seberapa besar kontribusi minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa, dan 4) belum diketahuinya seberapa besar kontribusi konsep diri, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, terlihat bahwa permasalahan yang terjadi cukup kompleks, sehingga pada penelitian ini dibatasi pada: kontribusi konsep diri, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP N 1 Mengwi tahun pelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP N 1 Mengwi tahun pelajaran 2020/2021?
- 2) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP N 1 Mengwi tahun pelajaran 2020/2021?
- 3) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP N 1 Mengwi tahun pelajaran 2020/2021?
- 4) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP N 1 Mengwi tahun pelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kontribusi konsep diri, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP N 1 Mengwi tahun pelajaran 2020/2021.
- 2) Untuk mengetahui kontribusi konsep diri terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP N 1 Mengwi tahun pelajaran 2020/2021.
- 3) Untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP N 1 Mengwi tahun pelajaran 2020/2021.
- 4) Untuk mengetahui kontribusi minat belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP N 1 Mengwi tahun pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat mengungkap kontribusi konsep diri, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa, serta memberikan wadah dalam pengembangan teori guna meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimilikinya.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, dan efektif.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada diberbagai sekolah.